

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN
INDUSTRI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UKM
DI JAWA TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

M. Riyan Rochmadi
NIM : 2015210834

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

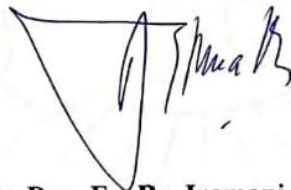
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : M. Riyan Rochmadi
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 02 November 1996
N.I.M : 2015210834
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Industri Terhadap Peningkatan Kinerja UKM di Jawa Timur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 19 Februari 2019



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.

Ketua Program Studi Manajemen,

Tanggal : 19 Februari 2019



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN INDUSTRI
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA
UKM DI JAWA TIMUR**

M. Riyan Rochmadi

STIE Perbanas Surabaya

2015210834@students.perbanas.ac.id

Iramani

STIE Perbanas Surabaya

iramani@perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial literacy and industrial environment on improving the performance of SMEs in East Java. The sample used in this study was 177 UKM Managers. Data analysis techniques in this study are descriptive analysis and statistical analysis. The results provide evidence that bookkeeping literacy, debt literacy, budgeting literacy and the industrial environment simultaneously have a significant effect on improving the performance of SMEs in East Java. Bookkeeping literacy partially has a significant negative effect on improving the performance of SMEs in East Java. Debt Literacy, Budgeting Literacy, and the Industrial Environment are significantly positive towards improving the performance of SMEs in East Java.

Key words: *Financial Literacy, Industrial Environment, Performance*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menjadi mesin pertumbuhan ekonomi serta alat pemerataan pembangunan di berbagai belahan dunia (Harash, Al-timimi and Alsaadi, 2014). UMKM merupakan alat yang tangguh untuk mengurangi kemiskinan. Salah satu cara untuk mengurasi kemiskinan di negara berkembang

termasuk Indonesia secara berkelanjutan adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, melalui penciptaan lapangan kerja di sektor usaha mikro (Kraja and Osmani, 2013).

Secara teoritis, sektor UMKM yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, menghasilkan volume barang dan jasa

yang besar, meningkatkan ekspor dan kesuburan untuk menumbuhkan inovasi dan keterampilan kewirausahaan (Lusimbo and Muturi, 2016). Sebenarnya, Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardjojo, menyatakan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi dimana 60 persen ekonomi dan 97 persen ketersediaan lapangan kerja dipromosikan oleh sektor ini (Bank Indonesia, 2016). Kemudian, kontribusi yang signifikan memberi konsekuensi bagi sektor UMKM untuk terus tumbuh dalam mendukung kebijakan pemerintah yang agresif. Selanjutnya, Presiden RI Joko Widodo menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di kisaran 5,4 persen pada 2018 (Kompas.com, 2017). Selain itu, efektivitas UMKM dalam mendukung kinerja pemerintah memberikan peluang yang lebih luas bagi pelaku UMKM untuk terus tumbuh. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa pada tahun 2013 jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai sekitar 57 juta UMKM dengan memberikan kontribusi PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 58,92% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Di sisi lain, peningkatan kapasitas UMKM dalam melakukan pengembangan usaha seringkali dibatasi oleh keterbatasan modal dan kurangnya akses terhadap lembaga jasa keuangan. Salah satu penyebab utama masalahnya adalah tingkat literasi keuangan pelaku UMKM rendah. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM

mencapai 15,7 persen sementara tingkat inklusi keuangan pelaku UMKM hanya 53,3 persen dan jumlahnya lebih rendah dari rata-rata nasional 21,8 persen (Julianto, 2017). Hal ini mengindikasikan rendahnya tingkat literasi keuangan dan rendahnya pemahaman pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan masalah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM (Iramani *et al*, 2018).

Pada penelitian sebelumnya beberapa peneliti telah meneliti topik yang sama namun dengan variabel independen yang berbeda. Chepngetich (2016) dari menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Sedangkan Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa literasi pencatatan dan literasi hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UKM. Berdasarkan dua penelitian tersebut topik yang diteliti merupakan topik yang menarik. Penelitian ini penting dilaksanakan karena terdapat ketidakkonsistenan pada kedua penelitian terdahulu.

Selain itu Lingkungan Industri merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena perusahaan memiliki interaksi langsung dengan faktor-faktor yang ada disekitarnya, faktor-faktor tersebut antara lain masuknya pesaing baru, pemasok, pembeli, ketersediaan produk substitusi dan pesaing kompetitif (Marlena, 2018). Sedangkan penelitian oleh Hajar and Salim (2012) menunjukkan bahwa lingkungan industri berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya, semakin tinggi persaingan dalam lingkungan

industri, maka akan semakin rendah kinerja pada industri kecil. Secara empiris, penelitian ini memperkuat hasil penelitian Muryati (2004) yang menyatakan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja ekspor pada industri kerajinan kayu di provinsi Jawa Timur dan mengembangkan hasil penelitian Ramanathan *et al*, (2017) bahwa lingkungan regulasi berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi yang dimoderasi oleh kemampuan inovasi pada sektor industri besar.

UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal apabila pelakunya juga mampu mengelola keuangan melalui pencatatan laporan keuangan bagi peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur. Badan Pusat Statistik (2013) mengungkapkan bahwa 79% bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal kerja kepada UKM karena UKM masih belum dapat membuat sendiri keseluruhan pelaporan pencatatan keuangan pada periode tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai literasi keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain dan penelitian terdahulu hanya berfokus pada literasi keuangan. Selain itu dari beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa lingkungan industri berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Industri Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Jawa Timur”.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
2. Apakah literasi utang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
3. Apakah literasi anggaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
4. Apakah lingkungan industri berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?

Berdasarkan rumusan

masalah di atas sebelumnya pada penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh literasi pembukuan terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
2. Untuk menguji pengaruh literasi utang terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
3. Untuk menguji pengaruh literasi anggaran terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?
4. Untuk menguji pengaruh lingkungan industri terhadap peningkatan kinerja UKM di Jawa Timur ?

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan untuk topik penelitian yang sama sesuai bahan penelitian yang dapat memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan dan lingkungan industri guna meningkatkan kinerja UKM secara efektif.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja

Agora (2014) mengatakan kinerja suatu perusahaan sangat bergantung pada manajemen mengelola dan melaksanakan aktifitas tersebut. Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu mengelola manajemen yang baik dan tidak dapat mempertahankan kinerja perusahaan, pasti akan sulit bertahan di bisnis dan bersaing dengan kompetitor yang akan berakibat kebangkrutan.

Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) menentukan kinerja usaha di suatu UKM pengelola atau pemilik harus lebih memahami Literasi Keuangan yang dibutuhkan oleh UKM yang sedang dijalankan, supaya laba yang dihasilkan dari UKM dapat menghasilkan laba yang lebih maksimal, mengantisipasi kerugian, dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Literasi Pembukuan

Sangster (2002) menjelaskan bahwa pembukuan adalah proses pencatatan data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi. Kemudian, kemampuan pembukuan merupakan keterampilan penting yang harus diperoleh oleh pelaku UKM sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerjanya dalam berbisnis secara berkesinambungan. Selain itu, setiap perusahaan hanya harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, mengambil keputusan, perumusan

aturan umum dan memelihara hubungan dengan organisasi atau individu lain (Horner, 2010).

Literasi Utang

Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardjojo, mengungkapkan bahwa literasi finansial yang rendah merupakan salah satu masalah dalam menjalankan bisnis UMKM karena tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan sumber daya keuangan namun juga kurangnya akses terhadap layanan keuangan (Bank Indonesia, 2012). Faktanya, bank menemukan masalah dalam menangani UKM karena kurangnya transparansi dan keandalan data, kurangnya disiplin keuangan dan ketidakmampuan memberikan track record keuangan yang baik (Bank Indonesia, 2016).

Sayangnya, mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank telah diidentifikasi sebagai elemen kunci bagi usaha kecil dan menengah untuk berhasil dalam upaya mereka untuk membangun kapasitas produktif, bersaing, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan di negara-negara berkembang (Mutegi, Njeru and Ongesa, 2015). Kemudian, Kerongo (2014) menemukan bahwa pembiayaan mikro memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan UKM di Kabupaten Mombasa, Kenya. Mayoritas pemilik menunjukkan bahwa pembiayaan mikro telah memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis, membangun aset bisnis mereka.

Literasi Anggaran

Joshi, Al-Mudhaki and Bremser (2003) melakukan penelitian yang membahas

literasi keuangan yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian anggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja untuk 54 ukuran sedang dan besar perusahaan di Bahrain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memerlukan proses penyusunan anggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan.

Lingkungan Industri

Lingkungan Industri merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan suatu perusahaan karena perusahaan memiliki interaksi langsung dengan faktor-faktor yang ada disekitarnya, faktor-faktor tersebut antara lain masuknya pesaing baru, pemasok, pembeli, ketersediaan produk substitusi dan pesaing kompetitif (Marlena, 2018). Porter membuat kerangka kerja konseptual model lima kekuatan (*Five Forces Model*) yang nantinya dapat membantu manajer dalam menganalisis lingkungan industri (Marlena, 2018).

Pengaruh Literasi Pembukuan terhadap Peningkatan Kinerja

Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar usaha mikro tidak menyimpan buku akun yang memungkinkan mereka mengekstrak informasi akuntansi yang berguna karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Selain itu, KTT G20 Seoul pada tahun 2010 mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi finansial terutama keterampilan membukukan telah berkontribusi pada hilangnya peluang bagi sejumlah kecil perusahaan menengah kecil di seluruh dunia (Ezejiofor, Emmanuel and Olise,

2014). Di sisi lain, Ezejiofor, Emmanuel and Olise (2014) menemukan bahwa (UKM) di Nigeria yang memungkinkan untuk menerapkan aktivitas pembukuan dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis mereka. Selain itu, pelaku (UKM) di Kenya yang melatih literasi keuangan terutama terkait dengan keterampilan menjaga ketertiban memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas mereka (Mutegi, Njeru and Ongesa, 2015).

Selain itu, Lusimbo dan Muturi (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar manajer (UKM) di Kenya memiliki keterbacaan buku yang rendah dan manajer dengan kemampuan keuangan yang rendah telah mencatat pertumbuhan minimal atau bahkan tidak ada pertumbuhannya.

H₁: Literasi Pembukuan berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Jawa Timur

Pengaruh Literasi Utang terhadap Peningkatan Kinerja

Chepnetich (2016) menemukan bahwa literasi huruf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Terakhir, usaha kecil menengah lebih berhasil dijalankan oleh pengusaha yang memiliki pengetahuan finansial dan memahami konsep keuangan utama yang mencakup manajemen hutang, tingkat suku bunga dan pembukuan (Lusimbo dan Muturi, 2016). Sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh UKM dan peran sentral manajer, yang sebagian besar dari mereka adalah pemilik bisnis, literasi huruf adalah aspek prioritas yang bisa diakuisisi oleh pelaku UKM. Chepnetich (2016) menyatakan bahwa literasi hutang

mencakup kemampuan pengelolaan UKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka.

H₂ : Literasi Utang berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Jawa Timur

Pengaruh Literasi Anggaran terhadap Peningkatan Kinerja

Perusahaan besar cenderung membawa proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan dan operasinya umumnya mempengaruhi sifat proses anggaran yang harus diadopsi dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepnetich, 2016). Kemudian, dalam konteks penganggaran pada UKM, Chepnetich (2016) melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh literasi finansial dan kinerja usaha kecil menengah di Kenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penganggaran literasi finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) mengklarifikasi bahwa ada hubungan positif antara kemampuan analisis anggaran dan analisis keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pembayaran pinjaman oleh usaha kecil menengah.

H₃ : Literasi Anggaran berpengaruh terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Jawa Timur

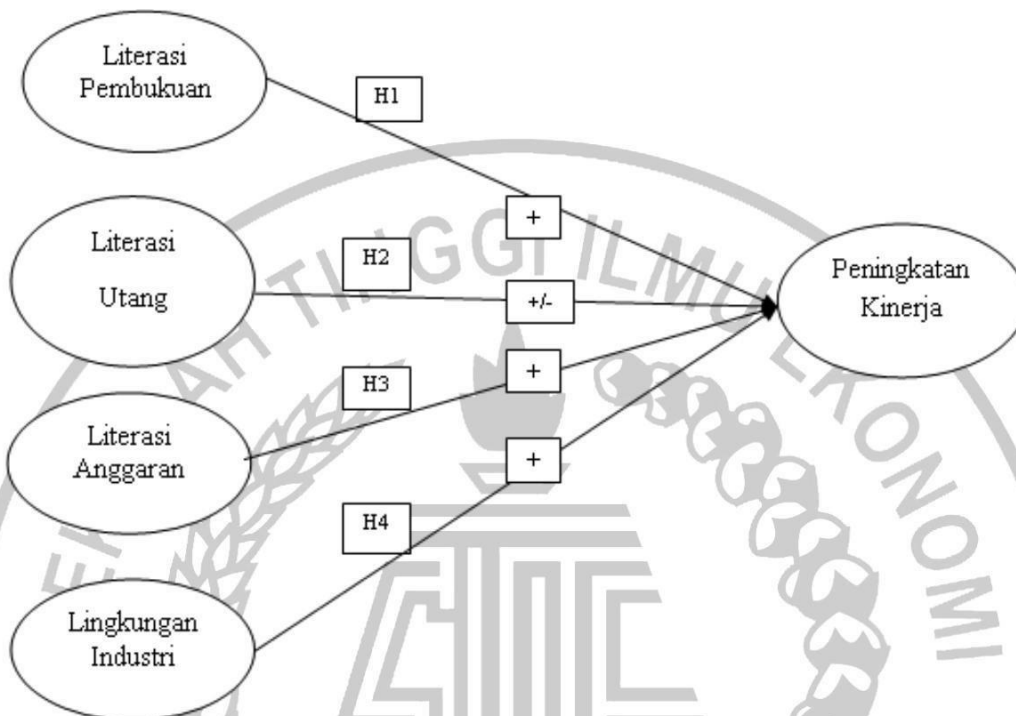
Pengaruh Lingkungan Industri terhadap Peningkatan Kinerja

Nurseto (2012) dimana lingkungan bisnis eksternal atau lingkungan makro mempengaruhi atau berkorelasi dengan kinerja perusahaan. Tingginya permintaan produk yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan makro seperti akibat peningkatan pendapatan konsumen pada musim panen, permintaan produk untuk kegiatan proyek pemerintah dan kontraktor serta gaya hidup konsumen yang dipengaruhi oleh nilai-nilai dan kebiasaan setempat menyebabkan tinggi pertumbuhan penjualan, jumlah pelanggan dan laba usaha setelah pajak yang dijadikan indikator untuk mengukur kinerja industri kecil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan industri berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu Hajar and Salim (2012) mengklarifikasi bahwa strategi bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₄ : Lingkungan Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM Di Jawa Timur

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah UKM yang berada di Jawa Timur. Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel obyektif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling* yaitu digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono 2010). Penelitian ini akan mengambil sampel di beberapa daerah termasuk pada *Cluster Metropolitan* terdiri dari Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto dan Gresik (Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah SIPPJ Jatim). Teknik pemilihan responden mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh

Ghozali (2008). Salah satu teknik dalam menentukan sampel penelitian minimum di PLS-SEM adalah lima sampai sepuluh kali indikator variabel laten secara keseluruhan. Dalam penelitian ini ada 5 variabel laten yang terdiri dari 30 indikator.

(5-10) x Jumlah Indikator Variabel

Maka didapatkan $5 \times 30 = 150$ Sampel (Ghozali :2008). Sampel pada penelitian ini harus berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- | Pengelola UKM berdomisili di Surabaya, Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto, Jawa Timur yang termasuk dalam *Cluster Metropolitan*.
- | Lama pendirian usaha minimal 2 tahun.
- | UKM bergerak di bidang industri kecil menengah atau manufaktur.
- | Kriteria UKM berdasarkan jumlah karyawan 5-99 atau omset Rp 25 juta sampai dengan Rp 50 Milyar per tahun.

Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian ini tergolong penelitian survei, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang kemudian dibagikan kepada responden yaitu pengelola UKM di Jawa Timur.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Peningkatan Kinerja dan Variabel independen terdiri dari literasi pembukuan, literasi utang, literasi anggaran dan lingkungan industri.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Pembukuan

Dalam Penelitian ini, yang dimaksud dengan Literasi pembukuan adalah pengetahuan edukasi pelaku UKM mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat sebagai bagian dari laporan. Untuk mengukur variabel literasi pembukuan UKM dalam hal ini Indikator yang digunakan adalah merujuk pada Lusimbo dan Muturi (2016), Iramani et al. (2018), Chepngetich (2016) :

1. Kemampuan penyiapan laporan keuangan.
2. Kemampuan menghitung tingkat keuntungan.
3. Kemampuan pengelolaan buku kas secara akurat.
4. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk peningkatan usaha.
5. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk keunggulan bersaing.
6. Kemampuan pengelolaan penggajian untuk peningkatan efektivitas usaha.
7. Kemampuan pengelolaan laporan keuangan meningkatkan peluang pendanaan eksternal.

Literasi Utang

Yang dimaksud dengan dengan Literasi Utang adalah pengetahuan edukasi pelaku UKM dalam mengelola serta menggunakan salah satu akun kewajiban yang harus dibayar. Untuk mengukur variabel literasi utang UKM dalam hal ini Indikator yang digunakan adalah merujuk pada Iramani et al. (2018), (Chepngetich 2016), Lusimbo dan Muturi (2016) :

1. Kemampuan menghitung bunga utang.
2. Kemampuan perkiraan pembayaran angsuran.
3. Kemampuan menghitung risiko sebelum utang.

4. Kemampuan membandingkan syarat dan ketentuan hutang.

Literasi Anggaran

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan dengan Literasi Anggaran adalah pengetahuan edukasi pelaku UKM dalam estimasi dana maupun modal untuk realisasi kebutuhan usaha. Untuk mengukur variabel literasi anggaran UKM dalam hal ini Indikator yang digunakan adalah merujuk pada Iramani et al. (2018), (Chepnetich 2016), Lusimbo dan Muturi (2016) :

1. Penyiapan anggaran secara berkala.
2. Melibatkan karyawan dalam penyusunan anggaran.
3. Penyusunan anggaran berdasarkan kinerja periode sebelumnya.
4. Melakukan anggaran dalam setiap akhir periode.

Lingkungan Industri

Dalam hal ini yang dimaksud adalah tentang ancaman pendatang baru, tawar menawar pemasok, ancaman produk substitusi, tawar menawar pembeli dan persaingan industri. Untuk mengukur variabel lingkungan industri UKM dalam hal ini Indikator yang digunakan adalah merujuk pada Hajar dan salim (2012) :

1. Adanya ancaman pendatang baru
2. Tawar menawar pemasok
3. Ancaman produk substitusi
4. Tawar menawar pembeli
5. Persaingan dalam industri

Kinerja

Merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Yang dimaksud dengan dengan Peningkatan Kinerja adalah tingkat usaha UMKM yang dijalankan apakah dalam keadaan tumbuh atau berkembang. Untuk mengukur variabel kinerja UKM dalam hal ini Indikator yang digunakan adalah merujuk pada Iramani et al (2018), (Chepnetich 2016) :

1. Peningkatan laba dibanding tahun lalu
2. Pendapatan laba lebih tinggi dibanding pesaing
3. Peningkatan omset dibanding tahun lalu
4. Pendapatan omset lebih tinggi dibanding pesaing
5. Peningkatan pelanggan dibanding tahun lalu
6. Jumlah pelanggan lebih banyak dibanding pesaing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang tanggapan jawaban responden dari variabel pengamatan yang terdapat dalam kuisioner yaitu literasi keuangan diantaranya literasi pembukuan, literasi utang, literasi anggaran, dan lingkungan industri.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel Item	Skor Mean	Keterangan
1	Kinerja	3.48	Tinggi
2	Literasi Pembukuan	3.84	Tinggi
3	Literasi Utang	3.55	Tinggi
4	Literasi Anggaran	3.51	Tinggi
5	Lingkungan Industri	3.82	Mampu Bersaing

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil tanggapan dari 177 responden, ternyata rata-rata responden terjadi peningkatan kinerja yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan skor rata-rata tanggapan responden terhadap variabel peningkatan kinerja yaitu sebesar 3,48 yang artinya terjadi peningkatan kinerja yang tinggi. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa responden setuju jika meningkatkan kinerja UKM merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup UKM di lingkungan bisnisnya. Keinginan untuk meningkatkan kinerja UKM untuk kelangsungan bisnis UKM bergantung pada pemahaman literasi keuangan dan lingkungan industri di lingkungan sekitar.

Tanggapan responden terhadap variabel literasi pembukuan yaitu sebesar 3,84 yang artinya UKM mampu mengelola laporan keuangan dengan baik untuk meningkatkan kinerja. Responden apabila peningkatan kinerja UKM dapat dicapai berasal dari faktor penyiapan laporan dengan baik, pengelolaan buku

kas secara akurat dan mampu menghitung tingkat keuntungan

Skor untuk variabel literasi utang 3.55 yang artinya rata-rata responden mampu menghitung risiko sebelum utang untuk meningkatkan kinerja UKM. Responden apabila meningkatkan kinerja UKM dapat tercapai apabila UKM mampu menghitung bunga hutang dan memperkirakan pembayaran angsuran hutang.

Variabel literasi anggaran yaitu sebesar 3,51 yang artinya UKM mampu menyusun anggaran dengan baik untuk meningkatkan kinerja. Responden apabila meningkatkan kinerja dapat tercapai dengan penyusunan anggaran dengan baik.

Lingkungan industri yaitu sebesar 3,82 yang UKM memiliki strategi untuk meningkatkan kinerja.

Kemudian rata-rata tanggapan responden dalam menghadapi ancaman produk pengganti mereka mampu bersaing untuk meningkatkan kinerja UKM.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Estimasi Model

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
H1	LP → PK	0.18	<0.01	H diterima ₁
H2	LP → PK	0.11	0.06	H ditolak ₂
H3	LA → PK	0.23	<0.01	H diterima ₃
H4	LI → PK	0.15	0.02	H diterima ₄
Peningkatan Kinerja		R ₂		0,19

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan Literasi Pembukuan (LP) berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM sebesar 0.18 dan signifikansi 0.01 ($>0,5$). Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa Literasi Pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM, maka H1 diterima.

Literasi Utang (LU) berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM sebesar 0.11 dan signifikansi =0.06 ($>0,5$). Sedangkan R-Squared sebesar 0,19 menunjukkan bahwa seberapa besar kontribusi responden berdampak pada Peningkatan Kinerja. Dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa Literasi Utang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM, maka H2 ditolak.

Literasi Anggaran (LA) berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM sebesar 0.23 dan signifikansi 0.01 ($>0,5$). Dengan

hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa Literasi Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM, maka H3 diterima.

Lingkungan Industri (LI) berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM sebesar 0.15 dan signifikansi 0.02 ($>0,5$). Dengan hipotesis keempat yang telah dirumuskan peneliti bahwa Lingkungan Industri berpengaruh positif signifikan terhadap Peningkatan Kinerja UKM, maka H4 diterima.

Pengaruh Literasi Pembukuan terhadap Kinerja

Literasi pembukuan merupakan pengetahuan edukasi pelaku UKM untuk mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat sebagai bagian dari laporan. Berdasarkan pada hasil pengujian, hipotesis satu menunjukkan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan

kinerja. Artinya, semakin tinggi kemampuan mengelola laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM, maka akan semakin baik pula kinerja UKM. Literasi pembukuan yang dimiliki UKM akan membuat UKM menjadi lebih bijak dalam mengelola laporan keuangan baik untuk kepentingannya sendiri atau UKMnya. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo dan Muturi (2016) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan dan Chepnetich (2016) bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa responden telah memiliki pemahaman mencatat proses pencatatan pembukuan dengan baik sehingga semakin baik pemahaman pencatatan pembukuan laporan keuangan maka akan semakin meningkat kinerja UKM. Responden menyadari bahwa dengan menyiapkan laporan dengan baik, mampu menghitung tingkat keuntungan yang diterima serta mengelola buku kas secara akurat itu dapat meningkatkan usaha UKM. Selain itu, meningkatkan kinerja UKM dapat dilakukan dengan pengelolaan penggajian karyawan serta pengelolaan laporan keuangan untuk meningkatkan peluang mendapatkan pendaan eksternal dalam bentuk investasi jangka panjang.

Meningkatkan kinerja UKM dapat membuat UKM percaya diri untuk memperluas pangsa pasar yang dimiliki UKM. Meningkatkan kinerja UKM dapat dicapai dari berbagai hal melalui pendanaan eksternal, pengelolaan buku kas secara akurat dll.

Semakin banyak pendanaan yang dimiliki UKM maka UKM akan semakin percaya diri untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kesejahteraan bagi UKM.

Pengaruh Literasi Utang terhadap Kinerja

Literasi utang mencakup kemampuan pengelolaan UKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka. Hasil hipotesis dua menjelaskan bahwa literasi utang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan kinerja. Artinya, semakin tinggi UKM memiliki keterampilan manajemen utang yang baik maka UKM tersebut cenderung melaporkan posisi utang yang berlebihan atau ketidak mampuan mengukur posisi utang mereka. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian (Lusardi dan Mitchell 2009) yang menjelaskan bahwa memiliki keterampilan manajemen utang yang lebih baik dan menghindari pembayaran hutang yang tinggi.

Seseorang yang memiliki utang yang tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola laporan keuangannya. Namun disisi lain, menurut hasil penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) menjelaskan bahwa literasi pengelolaan utang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penjualan. Perbedaan hasil tersebut tidak relevan dengan hasil diatas.

Pengaruh Literasi Anggaran terhadap Kinerja

Literasi anggaran berfokus pada tingkat pemahaman perencanaan dan pengendalian anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memerlukan proses penyusunan anggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan. Literasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan pada hasil pengujian, hipotesis tiga menunjukan bahwa literasi anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja. Artinya, semakin tinggi kemampuan mengelola laporan keuangan yang dimiliki seseorang, maka akan semakin baik pula kinerja UKM.

Hasil dari pengujian hipotesis tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Chepngetich (2009) yang menjelaskan bahwa literasi anggaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja.

Secara keseluruhan tanggapan responden untuk variabel Literasi Anggaran termasuk dalam kategori penilaian “cukup tinggi” terhadap pernyataan kuesioner dengan skor mean 3,51. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari responden cukup tinggi tingkat pemahaman literasi anggaran sehingga mampu mengelola anggaran UKM dengan baik.

Pengaruh Lingkungan Industri terhadap Kinerja

Lingkungan industri adalah tentang ancaman pendatang baru, tawar menawar pemasok, ancaman produk substitusi, tawar menawar pembeli dan persaingan industri. Berdasarkan pada hasil pengujian, hipotesis empat menunjukan bahwa lingkungan industri

berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja. Artinya, ketika UKM bisa menganalisa pasar atau lingkungan bisnis dengan baik, maka kinerja UKM akan meningkat. Selain itu, ketika UKM memiliki *buyer power* yang baik maka UKM dapat mengantisipasi pesaing serta meningkatkan kinerja. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut relevan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Hajar dan Salim (2012) yang menjelaskan bahwa lingkungan industri berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan kinerja UKM.

Secara keseluruhan tanggapan responden untuk variabel lingkungan industri termasuk dalam kategori penilaian “mampu bersaing” terhadap pernyataan kuesioner dengan skor mean 3,82. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan bisnis responden mampu bersaing dengan pesaingnya untuk meningkatkan kinerja UKM.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, Hasil pengujian hipotesis satu membuktikan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pemahaman pengelola memahami tentang penyiapan laporan keuangan, maka akan semakin meningkat kinerja UKM.

Hasil ujian hipotesis dua membuktikan bahwa literasi utang berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengelola UKM mengetahui resiko utang maka akan semakin tinggi pula kesadaran

bahwa utang hanya diperuntukkan untuk perluasan usaha.

Hasil ujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa literasi anggaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Hal tersebut berarti bahwa semakin seseorang pengelola UKM memahami penyusunan anggaran secara berkala dalam laporan keuangan maka akan semakin baik peningkatan kinerja UKM.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa lingkungan industri berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Hal tersebut berarti bahwa semakin UKM mampu menganalisa pasar dengan baik, UKM tersebut mampu membuat strategi untuk bersaing di lingkungan bisnis serta akan meningkatkan kinerja.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan Kontribusi literasi keuangan dan lingkungan industri dalam meningkatkan kinerja masih belum optimal karena nilai R^2 hanya sebesar 19 persen. Terdapat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan makna sama secara berulang pada kuesioner.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah Memperbaiki model dengan menggunakan variabel lain yang belum diteliti diantaranya variabel budaya organisasi atau *good corporate government*.

DAFTAR RUJUKAN

Agora Vol 2, No 1 (2014): Jurnal Mahasiswa Manajemen Bisnis page. 22-30

Publisher: Agora

Badan Pusat Statistik (2013).

Available at:

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>

(Accessed: 10 October 2018).

Chepngetich, P. (2016) 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.

Ezejiolor, R. A., Emmanuel, E. and Olise, M. C. (2014) 'The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12). doi: 10.6007/IJARBS/v4-i12/1329.

Fatoki, O. (2014) 'The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa', *Journal of Social Sciences*, 40(2), pp. 151–158. doi: 10.1080/09718923.2014.11893311.

Ghozali, I. (2006) 'Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Riduwan, 2006, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung.', 22(10), pp. 81–83.

Hajar, I. and Salim, U. (2012) 'Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan

- Organisasi , Strategi Bersaing , dan Kinerja Perusahaan’, (66), pp. 291–302.
- Harash, E., Al-timimi, S. and Alsaadi, J. (2014) ‘Effects of Financing on Performance of small and medium enterprises (SMEs)’, 2(10), pp. 1–9.
- Horner, W. and (2010) ‘Business Accounting Basics’, in Hall, F. T. P. (ed.). New York: Harlow England, p. 329.
- Indonesia, B. (2016) ‘Laporan Tahunan’, (021), pp. 1–5. Available at: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160601171206-78-135137/bi-tingkat-literasi-keuangan-pelaku-umkm-rendah> (Accessed: 10 October 2018).
- Iramani et al. (2018) ‘Financial literacy and business performance improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia’, *International Journal of Education Economics Development* Vol 9 No 4.
- Joshi, P. L., Al-Mudhaki, J. and Bremser, W. G. (2003) ‘Corporate budget planning, control and performance evaluation in Bahrain’, *Managerial Auditing Journal*. MCB UP Ltd, 18(9), pp. 737–750. doi: 10.1108/02686900310500505.
- Kerongo, N. & (2014) Influence Of Micro-Finance Services On The Growth Of Small Enterprises In Kiminini Division, Trans-Nzoya County, Kenya. Available at: <http://erepository.uonbi.ac.ke/bits>
- tream/handle/11295/90529/Malala_Influence_of_micro-finance_services_on_the_growth_of_small_enterprises_in_Kiminini_division, Trans-Nzoya county, Kenya.pdf?sequence=1 (Accessed: 11 October 2018).
- Kompas.com (2017). Available at: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/06/173750926/jokowi-optimistis-pertumbuhan-ekonomi-pada-2018-capai-54-persen> (Accessed: 10 October 2018).
- Kraja, Y. and Osmani, D. (2013) ‘Competitive Advantage and Its Impact In Small And Medium Enterprises (SMEs)’, *European Scientific Journal*, 9(16). Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/42f6/364c9a3140ed24a6b6238755cbac0e365a25.pdf> (Accessed: 10 October 2018).
- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016) ‘Relationship between Financial Literacy and the Growth of Micro and Small Enterprises in Kenya: A Case of Kakamega Central Sub-County.’, *International Journal of Development and Economic Sustainability*, 62(5), pp. 828–845.
- Marlena, N. et. al (2018) ‘Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Logam Skala Mikro’, 9(1), pp. 1–21.
- Muryati (2004) Intensitas strategi bersaing dan kinerja ekspor pada industri kecil produk kerajinan

- kayu di propinsi jawa timur. Muryati. Malang: PPSUB Malang.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Enterpreneuers', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), pp. 1–28.
- Nurseto, S. (2012) 'Analisis Pengaruh Lingkungan Industri Terhadap Kinerja Pemasaran', pp. 72–83.
- Ramanathan, R. et al. (2017) 'Environmental regulations, innovation and firm performance: A revisit of the Porter hypothesis', *Journal of Cleaner Production*, 155, pp. 79–92. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.08.116.
- Sangster, F. W. and A. (2002) *Business Accounting*. 10th editi. Prentice Hall. doi: 10.1016/S0024-6301(02)00098-5.
- SIPPD Jatim (2018) *Sistem Informasi Perencanaan Daerah*.

